

---

## ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN MENGGUNAKAN PSAK NO.45

Oleh:

**Yulian Sahri,**

Akuntansi/Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang

Email: yuliansahri@gmail.com

**Arraditya Permana,**

Manajemen/Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang

Email: Aditgunz09@gmail.com

**Muhammad Wahyu Al-Haq,**

Akuntansi/Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang

Email: wahyualhaq@gmail.com

---

### Article Info

*Article History :*

*Received 30 August - 2021*

*Accepted 16 Sept - 2021*

*Available Online 25 Sept - 2021*

### Abstract

*Finance is one of the factors that helps boarding schools succeed in their development efforts, since the financial field aids in the management of education. To preserve public trust in financial management, transparency and publishing in the form of presentation of financial statements in compliance with standards are required. It will also provide contributors a sense of security because they believe their donations have been properly managed. As professional organizations of accountants and architects of financial accounting standards in Indonesia, Bank Indonesia and the Indonesian Institute of Accountants collaborated on the development of the Pesantren Accounting Guidelines, a financial reporting guide for boarding schools. The Financial Accounting Standards of Entities Without Public Accountability are the subject of this accounting guideline (SAK ETAP). Financial Position Report, Activity Report, Cash Flow Statement, and Notes on Financial Statements are the components of Pondok Pesantren financial statements based on pesantren accounting rules. This is a descriptive study that employs a mixed-methods approach (mixed methods). This study employs a mix of research methodologies (mixed methods), in which researchers employ both qualitative and quantitative methodologies in their investigation. Financial reports based on Islamic Boarding School Accounting Guidelines have not been given by Al-Manar Muhammadiyah Islamic Boarding School and The lack of understanding of financial statement preparation on the part of the Islamic boarding school, as well as the lack of information and socialization related to the Accounting Guidelines for Islamic Boarding Schools.*

### Keyword :

*Financial Statement,  
Accounting Islamic  
Boarding School Guidelines  
and PSAK 45*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa. Dalam prakteknya masyarakat ikut terlibat pada upaya mencerdaskan bangsa, tidak hanya dari segi materi dan moril, namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan

pendidikan. Terbukti dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan atau perguruan swasta yang merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan masyarakat, termasuk pendidikan di pondok pesantren. Keberadaan pondok pesantren dan peran aktifnya telah ada sejak dulu. Pondok pesantren telah banyak melahirkan para ilmuwan,

pejuang, pemimpin, birokrat dan lainnya yang berkontribusi bagi kemajuan Indonesia. Salah satu sumber yang mendukung keberhasilan pondok pesantren dalam melakukan pembangunan adalah keuangan dikarenakan bidang keuangan merupakan penunjang dalam pengelolaan Pendidikan (Wahidin, 2016). Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan, agar kelemahan dan kekurangan pesantren dapat diketahui oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Transparansi dan publikasi berupa penyajian laporan keuangan sesuai standar perlu dilakukan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu juga akan menciptakan rasa aman bagi donatur karena mereka berpresepsi bahwa donasinya telah dikelola dengan sebaik baiknya.

Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia, sebagai organisasi profesi akuntan dan penyusun standar akuntansi keuangan di Indonesia, bekerjasama dalam penyusunan suatu panduan pelaporan keuangan bagi pondok pesantren yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Pedoman akuntansi ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Komponen laporan keuangan Pondok Pesantren berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dengan adanya pedoman akuntansi ini pondok pesantren diharapkan mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara akuntabel, memberikan nilai tambah bagi kemajuan pondok pesantren, serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren tersebut, baik dalam membina santri, mengelola sumbangan, dan asetnya.

Fenomena yang terjadi adalah banyak pondok pesantren yang belum menggunakan pedoman dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipakai pun masih sangat sederhana, dimana pondok pesantren tersebut tidak membuat laporan keuangan lengkap yang seharusnya digunakan pada pondok pesantren umumnya sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah, mengetahui penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyajian laporan keuangan pada Pondok Pesantren Modern Al-Manar

Muhammadiyah dan mengetahui kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah.

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2014) dengan judul pertanggungjawaban keuangan pondok pesantren: studi pada Yayasan Nazhatut Thullab menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan belum tersaji laporan keuangan berdasarkan PSAK N.45 tentang entitas nirlaba, laporan keuangan hanya berupa laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Fatih (2015) dalam penelitiannya yang berjudul implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada Lembaga Nirlaba Yayasan Berdasarkan PSAK 45 (study Kasus pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang) menunjukkan bahwa Praktik penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan hanya pada arus dana masuk dan keluar, walaupun laporan keuangan selama ini telah disajikan dengan baik namun belum sesuai dengan PSAK 45.

Penelitian yang dilakukan Wahidin (2016) dengan judul Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jakarta Timur menunjukkan bahwa Pesantren belum sepenuhnya melakukan proses pengelolaan keuangan sesuai dengan aturan pemerintah atau petunjuk teknis dalam pengelolaannya termasuk pada pelaporan keuangan.

Novianti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Implementasi Akuntansi Keuangan pada Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Darul Wasi'ah Simalinyang Kec. Kampar Kiri Tengah Kab. Provinsi Riau menunjukkan bahwa Laporan keuangan yang dibuat adalah laporan aktivitas dan laporan posisi keuangan, namun komponen laporan keuangan yang dibuat belum lengkap dan belum memenuhi komponen laporan keuangan menurut prinsip akuntansi berterima umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Atufah (2018) yang berjudul Penerapan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah menunjukkan bahwa laporan keuangan yang ada di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan format laporan keuangan nirlaba

yang ada pada PSAK No. 45. Laporan keuangan yang ada berupa laporan arus kas mengenai pengeluaran dan pemasukan menurut pemahaman mereka. Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah tidak menyajikan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut (IAI, 2009).

Menurut Munawir (2004) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu entitas dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas entitas tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2010) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan sebuah entitas pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi keuangan yang berasal dari proses akuntansi dalam suatu periode tertentu, digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak pengelola.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas sebuah entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

### **Pondok Pesantren**

Secara terminologi, pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Perlu dijelaskan bahwa pengertian “tradisional”

dalam definisi ini bukan berarti kolot atau ketinggalan zaman, tetapi menunjuk pada pengertian bahwa lembaga ini telah hidup sejak ratusan yang lalu.

Zarkasyi (2015) pun mendefinisikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam dengan system asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan pimpinan yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 mengklasifikasikan pondok pesantren menjadi:

- a. Pondok Pesantren Tipe A, yaitu pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional.
- b. Pondok Pesantren Tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- c. Pondok Pesantren Tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan sebagai Pembina para santri tersebut.
- d. Pondok Pesantren Tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan system pondok pesantren dan sekaligus system sekolah atau madrasah.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ilmu agama dengan penekanan pada pembentukan moral yang dibimbing oleh kyai serta masjid sebagai pusat kegiatan.

### **Pedoman Akuntansi Pesantren**

Di dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (IAI, 2018) disebutkan bahwa tujuan dari penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah untuk memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat bagi pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangan. Pedoman Akuntansi Pesantren ini diterapkan pada pondok pesantren yang memiliki badan hukum berbentuk yayasan. Acuan utama penyusunan laporan keuangan pondok pondok pesantren

adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.

Komponen laporan keuangan pondok pesantren terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018).

### **Laporan Keuangan Pondok Pesantren**

Menurut Miftahol (2013) Laporan keuangan pondok pesantren adalah suatu proses dalam pengaturan kegiatan atau aktivitas keuangan pada pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang ada di dalamnya, termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh ketua pengurus dan bendahara, atau kepala madrasah bersama bendaharan madrasah pada sector lembaga pendidikan formal yang ada di bawah naungan institusi yayasan pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan suatu entitas pelaporan yang memiliki badan hukum berbentuk yayasan. Pedoman Akuntansi Pesantren dibuat sebagai bentuk keberpihakan Ikatan Akuntansi Indonesia dan Bank Indonesia pada pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren dan agar mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, sehingga nantinya laporan keuangan yang disajikan oleh pondok pesantren akuntabel (IAI, 2018).

Di dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (IAI, 2018) disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh yayasan pondok pesantren adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi, dan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kombinasi (*mixed methods*). Objek penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah Kepayang, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data

yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) yaitu dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan kombinasi metode kualitatif dan metode kuantitatif. Tahapan Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah yang dilakukan pada penyajian data yaitu Menyajikan laporan keuangan yang telah disusun oleh Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah, menyajikan laporan keuangan Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, membandingkan laporan keuangan Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dan menyajikan kendala-kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah dalam penyajian laporan keuangan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah (PPM Al-Manar)**

Penyusunan laporan keuangan pada PPM Al-Manar dilakukan oleh Bendahara Pesantren. Laporan keuangan yang disusun bertujuan untuk memberikan informasi tentang keuangan pondok dan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana pondok pesantren. Umi Siti Maslamah, S.Pd.I selaku Bendahara dalam wawancaranya menjelaskan bahwa laporan keuangan PPM Al-Manar berisi catatan penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan oleh pondok pesantren selama satu bulan. Penerimaan tersebut terdiri dari:

- a. Kontribusi santri yang diterima, yaitu berupa pembayaran bulanan dan pembayaran biaya awal masuk pondok. Untuk pembayaran bulanan setiap santri dikenakan biaya sebesar Rp 590.000 sementara untuk biaya awal masuk pondok setiap santri diwajibkan membayar sebesar Rp4.795.000
- b. Sumbangan dana dari pihak lain seperti sumbangan dana pendidikan dari pemerintah, sumbangan dari orang tua

santri, dan sumbangan dari lingkungan diluar pondok.

Adapun pengeluaran yang dilakukan oleh PPM Al-Manar adalah pengeluaran untuk kegiatan operasional pondok pesantren, seperti pengeluaran untuk biaya makan santri, biaya honor guru dan karyawan serta biaya yang mendukung aktivitas operasional pondok pesantren lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara, diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan selama ini hanya berdasarkan apa yang beliau pahami saja, dimana pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan masih sebatas pencatatan buku kas.

Pencatatan kas yang dilakukan PPM Al-Manar menggunakan sistem pencatatan *single entry* atau pembukuan. Menurut Halim (2012:34) dalam sistem pencatatan *single entry*, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatatnya satu kali. Transaksi yang berakibat bertambahnya kas akan dicatat pada sisi penerimaan atau debit dan transaksi yang berakibat berkurangnya kas akan dicatat pada sisi pengeluaran atau kredit.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa laporan keuangan yang disusun PPM Al-Manar masih sangat sederhana yaitu berupa catatan kas yang berisi catatan transaksi penerimaan dan pengeluaran, pencatatan yang dilakukan menggunakan sistem pembukuan atau *single entry*. Sistem pencatatan seperti ini memiliki kelebihan mudah dipahami dan tidak rumit, namun juga memiliki kelemahan yaitu sulit mendeteksi bila terjadi kesalahan pencatatan dan informasi yang disajikan kurang lengkap karena hanya menampilkan kas masuk, kas keluar dan saldo kas saja.

#### **Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah.**

Pedoman Akuntansi Pesantren secara umum bertujuan untuk memberikan kerangka penyusunan laporan keuangan oleh pondok pesantren agar semakin lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Pedoman Akuntansi Pesantren berisi panduan pelaporan keuangan bagi pondok pesantren. Pedoman akuntansi ini mengacu pada SAK ETAP dan PSAK 45. Bendahara pesantren PPM Al-Manar dalam wawancaranya menyatakan bahwa Beliau belum mengetahui apa itu Pedoman Akuntansi Pesantren. Hal serupa juga disampaikan oleh Ustad Ali Ashari, Lc selaku Pimpinan Pondok

Pesantren, dalam wawancaranya Beliau menyatakan bahwa baru mengetahui Pedoman Akuntansi Pesantren atas dasar informasi dari peneliti dan belum memahaminya.

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren disebutkan bahwa tujuan dari laporan keuangan pondok pesantren adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan yang lengkap dari pondok pesantren terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tabel 4.1

Analisis Laporan PPM Al-Manar Muhammadiyah Berdasarkan Pedoman kuntansi Pesantren

Indikator	Pedoman Akuntansi Pesantre	Laporan Keuangan PPM Al-Manar
Laporan Posisi Keuangan	Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai asset, liabilitas, dan asset neto.	Belum menyusun laporan posisi keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren.
Laporan Aktivitas	Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan pondok pesantren	Belum menyusun laporan aktivitas sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren.
Laporan Arus Kas	Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas.	Belum menyusun laporan arus kas sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren.
Catatan Atas Laporan Keuangan	Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan	Tidak ada catatan atas laporan keuangan

Berdasarkan data yang diperoleh dari PPM Al-Manar, laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana yaitu berupa catatan kas yang berisi catatan transaksi penerimaan dan pengeluaran saja. Sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren laporan keuangan pondok pesantren yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. PPM Al-Manar belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyajian laporan keuangannya, hal ini dikarenakan pihak pondok tidak mengetahui adanya Pedoman Akuntansi Pesantren yang merupakan acuan dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren. Berikut rekomendasi peneliti tentang penyajian laporan keuangan yang sesuai

dengan Pedoman Akuntansi Pesantren pada PPM Al-Manar Sumatera Selatan.

### Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Berikut rekomendasi laporan posisi keuangan PPM Al-Manar berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Tabel 4.2

Laporan Posisi Keuangan PPM Al-Manar Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

PONDOK PESANTREN MODERN AL-MANAR	
Laporan Posisi Keuangan	
Periode Oktober 2020	
<b>ASET</b>	
<b>Aset Lancar</b>	
Kas dan Setara Kas	XXX
Piutang	XXX
<b>Aset Tidak Lancar</b>	
Investasi Pondok	XXX
<b>Total Aset</b>	<b>XXX</b>
<b>LIABILITAS</b>	
<b>Total Liabilitas</b>	
<b>ASET NETO</b>	
Aset eto Tidak Terikat	XXX
Aset Neto Terikat Temporer)	XXX
<b>Total Aset Neto</b>	<b>XXX</b>
<b>Total Liabilitas dan Aset Neto</b>	<b>XXX</b>

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh yayasan pondok pesantren sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan mafaat ekonomi di masa depan diperkirakan akan diperoleh yayasan pondok pesantren, total aset PPM Al-Manar pada Oktober 2020 adalah RpXXX. Aset dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar.

Pada laporan posisi keuangan PPM Al-Manar aset lancar terdiri dari kas dan setara kas dan piutang. Kas dan setara kas yang disajikan sebesar RpXXX. Piutang pada PPM Al-Manar adalah penunggakan pembayaran bulanan santri, berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara diketahui bahwa pada bulanMaret terdapat penunggakan pembayaran dari santri sebesar RpXXX.

Aset tidak lancar menyajikan inventaris pondok dengan nominal RpXXX, yang didapat dari transaksi pembuatan papan nama pada bulan Maret. Sementara aset tindak lancar lainnya seperti gedung, peralatan pondok dan inventaris yang ada tidak disajikan karena pada data inventaris PPM Al-Manar hanya disampaikan daftar dan jumlah unit barang saja,

sehingga tidak diketahui berapa nilai buku dari aset tersebut.

PPM Al-Manar tidak memiliki kewajiban atau hutang, sehingga pada laporan posisi keuangan tidak disajikan kewajiban. Pada kelompok aset neto disajikan aset neto tidak terikat dan aset neto terikat temporer.

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren dijelaskan bahwa aset neto tidak terikat merupakan akumulasi pendapatan dan beban tidak terikat dari pondok pesantren. Pada laporan posisi keuangan PPM Al-Manar disajikan aset neto tidak terikat sebesar RpXXX, hasil tersebut didapat dari jumlah pendapatan kas dan kontribusi santri berupa pembayaran bulanan dikurangi dengan beban operasional selama sebulan.

Aset neto terikat temporer pada PPM Al-Manar sebesar RpXXX merupakan hasil akumulasi pendapatan dan beban terikat temporer dari pondok pesantren. Pendapatan terikat dalam hal ini adalah berupa dana sumbangan pendidikan yang penggunaannya ditetapkan oleh pemberi agar digunakan untuk aktivitas pendidikan. Perhitungan aset neto terikat temporer disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

### Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan pondok pesantren selama satu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program atau jasa. Berikut rekomendasi laporan aktivitas PPM Al-Manar berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Tabel 4.3

Laporan Aktivitas PPM Al-Manar Berdasarkan Pedoman Akuntansi

PONDOK PESANTREN MODERN AL-MANAR	
Laporan Aktivitas	
Periode Maret 2021	
<b>PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT</b>	
<b>Penghasilan Tidak Terikat</b>	
Pendapatan Bulanan Santri	XXX
Jumlah	XXX
<b>Beban Tidak Terikat</b>	
Honorarium Karyawan	XXX
Biaya Makan Santri	XXX
Biaya Kesehatan	XXX
Beban Akomodasi dan Konsumsi	XXX
Beban Umum dan Administrasi	XXX
Beban Listrik	XXX
Beban Air	XXX
Beban Internet	XXX
Beban Pemeliharaan Pesantren	XXX
Jumlah Beban	XXX
<b>Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat</b>	<b>XXX</b>
<b>PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER</b>	
Dana Sumbangan Pendidikan	XXX
Biaya Pendidikan	XXX
<b>Kenaikan Aset Neto Terikat Temporer</b>	<b>XXX</b>
<b>Kenaikan Aset Neto</b>	<b>XXX</b>
<b>ASET NETO AWAL</b>	<b>XXX</b>
<b>ASET NETO AKHIR</b>	<b>XXX</b>

Dari laporan aktivitas PPM Al-Manar periode Oktober 2020 di atas diketahui bahwa aset neto tidak terikat mengalami kenaikan sebesar Rp XXX. Hasil tersebut diperoleh dari akumulasi penghasilan dan beban tidak terikat dari pondok pesantren. Penghasilan tidak terikat PPM Al-Manar yaitu berupa pembayaran bulanan santri, sedangkan beban tidak terikat terdiri dari beban yang digunakan

**PONDOK PESANTREN MODERN AL-MANAR**  
**Laporan Arus Kas**  
**Periode Oktober 2020**

<b>CATATAN</b>	
Aset neto terikat temporer diperoleh dari akumulasi penghasilan dan beban terikat temporer dari pondok pesantren. Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah memiliki penghasilan terikat temporer berupa dana sumbangan pendidikan. Dana sumbangan pendidikan ini diberikan oleh donatur agar digunakan untuk pendanaan aktivitas operasional pendidikan santri dalam jangka waktu tertentu. Dana sumbangan diberikan berdasarkan rancangan anggaran yang diajukan oleh pondok pesantren.	
<b>CATATAN B</b>	
<b>Aset Neto Terikat Temporer</b>	
<b>Pendapatan Terikat Temporer</b>	
Dana Sumbangan Pendidikan	XXX
<b>Beban Terikat Temporer (Biaya Pendidikan)</b>	
Biaya Ujian Santri	XXX
Karya Ilmiah Santri	XXX
Keperluan Ekstrakurikuler	XXX
<b>Aset Neto Terikat Temporer</b>	<b>XXX</b>

untuk membiaya seluruh kegiatan operasional pondok pesantren seperti honorarium karyawan, biaya makan, beban akomodasi, beban administrasi dan umum, beban listrik, air dan internet, serta beban pemeliharaan pondok.

Perubahan aset neto terikat temporer pada PPM Al-Manar sebesar Rp XXX merupakan hasil dari penghasilan terikat temporer dikurangi beban terikat temporer. Pendapatan terikat temporer dalam hal ini adalah berupa dana sumbangan pendidikan yang penggunaannya ditetapkan oleh pemberi agar digunakan untuk aktivitas pendidikan yaitu sebesar Rp XXX. Sedangkan beban terikat temporer adalah biaya pendidikan yang merupakan beban atas aktivitas operasional pendidikan sesuai dengan ketentuan syarat dari donatur sumbangan terikat yaitu sejumlah Rp XXX

**Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Berikut rekomendasi laporan arus kas PPM Al-Manar berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren:

Tabel 4.4  
Laporan Arus Kas PPM Al-Manar  
Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

<b>PONDOK PESANTREN MODERN AL-MANAR</b>	
<b>Laporan Aktivitas</b>	
<b>Periode Maret 2021</b>	
<b>ARUS KAS OPERASI</b>	
<b>Rekonsiliasi Perubahan Aset Neto Menjadi Kas Neto</b>	
Perubahan Aset Neto	XXX
Piutang	XXX
<b>Jumlah Kas Neto Dikeluarkan Dari Aktivitas Operasi</b>	<b>XXX</b>
<b>ARUS KAS INVESTASI</b>	
Pembelian Inventaris Pondok (Papan Nama)	XXX
<b>Jumlah Kas Neto Dikeluarkan Dari Aktivitas Investasi</b>	<b>XXX</b>
<b>Kenaikan Kas Neto</b>	<b>XXX</b>
Saldo Kas Awal	XXX
Saldo Kas Akhir	XXX

Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan metode tidak langsung. Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi sebesar Rp XXX diperoleh dari hasil jumlah kenaikan aset neto pada laporan aktivitas dikurangi dengan piutang pondok. Tujuan dari perhitungan tersebut adalah untuk merekonsiliasi aset neto menjadi kas neto.

Arus kas investasi menyajikan jumlah kas neto yang dikeluarkan dari aktivitas investasi oleh PPM Al-Manar. Aktivitas investasi yang dilakukan pihak pondok pesantren adalah berupa pembelian papa nama senilai Rp XXX. Kenaikan kas bersih PPM Al-Manar pada periode Oktober 2020 adalah sebesar Rp XXX. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan Pondok pesantren dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan penggunaan arus kas tersebut.

**Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan yayasan pondok pesantren. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

**Kendala Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah Dalam Menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren**

Dalam penyajian laporan keuangannya, PPM Al-Manar belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Hal ini dikarenakan adanya faktor penghambat yang menyebabkan sulitnya penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren tersebut. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, diketahui beberapa hal yang menjadi kendala dalam penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada penyajian laporan keuangan PPM Al-Manar yaitu.

- a. Rendahnya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan. Bendahara sebagai penyusun laporan keuangan tidak paham betul tentang ilmu akuntansi khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan.
- b. Ketidapkahaman pihak pondok pesantren mengenai Pedoman Akuntansi Pesantren yang disebabkan kurangnya informasi dan sosialisasi terkait acuan penyusunan laporan keuangan pondok pesantren tersebut.

Pedoman Akuntansi Pesantren diterbitkan oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia pada Mei 2018. Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangannya, serta dapat memberikan nilai tambah bagi kemajuan pondok pesantren.

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren disebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap dari pondok pesantren terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari laporan keuangan pondok pesantren yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa PPM Al-Manar belum menyusun semua komponen laporan keuangan yang dijelaskan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan selama ini hanya berdasarkan apa yang mereka pahami saja, yaitu pencatatan kas. Format

laporan pencatatan kas ini berisi catatan seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran saja.

Salah satu karakteristik pesantren yang maju adalah kualitas pengelolaan yang baik dan mendukung terciptanya tatakelola yang baik. Kemampuan dalam proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan serta tersedianya laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku merupakan hal yang paling mendasar di dalam proses peningkatan tetekelola tersebut. (IAI, 2018).

Mengingat pentingnya penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, dalam hal ini penyajian laporan keuangan pondok pesantren sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, maka penulis merekomendasikan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan siklus akuntansi dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada PPM Al-Manar.

Tabel 4.6  
Perbandingan sebelum dan sesudah penyajian dengan siklus akuntansi dan penerapan pedoman akuntansi pesantren

Indikator	Sebelum Penerapan	Sesudah Penerapan
Siklus Akuntansi	PPM Al-Manar hanya melakukan indentifikasi transaksi, pencatatan atas transaksi yang terjadi sudah dilakukan yaitu berupa pencatatan dengan sistem single entry atau pembukuan bukan berupa jurnal.	Menyusun Jurnal Umum, Buku Besar, Neraca Saldo dan Laporan Keuangan
Laporan Keuangan	Format laporan keuangan berupa catatan penerimaan dan pengeluaran kas	Menyajikan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan penyusunan keuangan PPM Al-Manar belum sepenuhnya sesuai dengan siklus akuntansi. Dari lima tahapan siklus akuntansi, hanya tahap pengidentifikasian yang sesuai. Dalam proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan siklus akuntansi PPM Al-Manar menyusun jurnal, buku besar dan laporan keuangan.

Sebelum dilakukan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren, laporan keuangan PPM Al-Manar hanya berupa catatan penerimaan



dan pengeluaran kas. Meskipun menurut pihak pondok pesantren laporan keuangan tersebut sudah cukup dalam hal memberikan informasi dan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak terkait, PPM Al-Manar tetap perlu menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini perlu dilakukan agar kualitas informasi keuangan yang diberikan melalui laporan keuangan lebih lengkap dan baik, untuk menjaga akuntabilitas keuangan pondok, dan menjadikan bahan pertanggung jawaban yang lebih detail dan jelas.

Setelah dilakukan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren, penyajian laporan keuangan PPM Al-Manar terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset dan aset neto. Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan pondok pesantren, pada laporan ini disajikan informasi tentang aset neto. Laporan arus kas menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional dan investasi. Pada catatan atas laporan keuangan disajikan penjelasan mengenai aset neto terikat temporer.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada PPM Al-Manar Muhammadiyah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penyusunan laporan keuangan PPM Al-Manar sudah dilakukan. Dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan adalah mencatat penerimaan dan pengeluaran kas selama sebulan dengan menggunakan sistem pencatatan *single entry* atau pembukuan. Catatan kas tersebut yang kemudian oleh pihak pondok pesantren disajikan sebagai laporan keuangan.
2. Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah belum menyajikan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren disebutkan bahwa laporan keuangan pondok pesantren yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
3. Kendala yang dihadapi oleh PPM Al-Manar dalam penerapan PSAK 45 yaitu minimnya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan pada pihak pondok pesantren dan tidak adanya informasi serta sosialisasi terkait Pedoman Akuntansi Pesantren.

## 6. REFERENSI

- Arifin, Zainal. 2014. "Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren: Studi Pada Yayasan Nazhatut Thullab". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 11.
- Atufah Intan Devi. 2018. "Penerapan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah". *International Journal of Social Science and Business* Vol. 2, No.3. 2018.
- Fatih. 2015." implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada Lembaga Nirlaba Yayasan Berdasarkan PSAK 45". <http://etheses.uinmalang.ac.id/2151/12/11520080Ringkasan.pdf>.
- Halim, Abdul dkk. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*, edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia dan Bank Indonesia. 2009. *Pedoman Akuntansi Pesantren*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miftahol, Arifin. 2013. *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Sumenep: Madura Press.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Jakarta: Salemba Empat.
- Novianti, Devi (2017) "*Analisis Implementasi Akuntansi Keuangan Pada Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Darul Wasi'ah Simalinyang Kec. Kampar Kiri Tengah Kab. Kampar Provinsi Riau*".
- Wahidin. 2016. "Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jakarta Timur". *Jurnal UIN Syarif*
- Zarkasyi, Syukri, Abdullah, KH. 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo

